

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (THE  
APPLICATION OF DIRECT INSTRUCTIONAL MODEL) UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR EKSPRESI PADA  
SISWA KELAS II SDN 177 PEKANBARU**

Rica Grissilda<sup>1</sup>, Zariul Antosa<sup>2</sup>, Jesi Alexander Alim<sup>3</sup>

***Abstract***

*Direct Instruction is a model or approach to teaching that is designed to support the teaching and learning process with the pattern of activity gradually or step by step . The purpose of this research is to improve the ability to draw artistic and cultural expression in learning and skills . Subject students / 177 Elementary School second graders Pekanbaru . Based on data analysis , shows the average activity of the teacher at the first meeting of 1 cycle at 45 with less categories , improved in the 2nd meeting of the first cycle to 60 . And the second cycle 1 meeting increased to 75 later in the meeting to a 2 second cycle increased to 90 with the excellent category . Average activity of students in the first cycle was 55 the first meeting with Simply categories , increased in the first 2 cycles meeting is 60 . In the second cycle of 1 to 80 with a meeting of either category , then on the 2nd meeting of the second cycle increased to 90 with the excellent category . From the results of the activities of teachers and students showed improvement . From the expressions drawing skills assessment results indicate the average value was 56.44 in the preliminary data on the assessment of the ability to draw expressions in the first cycle increased by 14,78 points with an average of 71.22 from the initial data . In the assessment of image expression cycles both students ' average score increased to 81.67 and 10.45 the expression increased with drawing cycle assessment results I. This shows that the application of direct instructional model can improve student 's ability to draw class II expression SDN 177 Pekanbaru .*

*Key word : Direct Learning Model, Capability Drawing Expression*

**A.PENDAHULUAN**

Seni berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Hubungan antar seni dengan kehidupan manusia terwujud dengan suasana yang menyenangkan. Seni memiliki fungsi yang dapat langsung dan tidak langsung dirasakan manfaatnya oleh siswa, manfaat yang tidak langsung dirasakan namun memiliki peran penting bagi kehidupannya adalah seni sebagai media pendidikan. Seni sebagai media pendidikan hendaknya dapat meningkatkan kemampuan menggambar siswa terutama pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

Menggambar adalah salah satu kegiatan seni rupa yang sedang berkembang saat ini mengingat pesatnya perkembangan desain di Indonesia.

Footnote : 1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail [nyonyadedy@ymail.com](mailto:nyonyadedy@ymail.com)

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [antosazariul@gmail.com](mailto:antosazariul@gmail.com)

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,contact person +6285265325252

Kegiatan menggambar juga menjadi pilihan para orang tua untuk untuk menggali maupun memperdalam bakat dan minat yang dimiliki anak. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor berkembangnya pendidikan non formal seperti menggambar menjadi alternatif pilihan tempat belajar anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Dian Darmawanty S.Pd wali kelas II SD Negeri 177 Pekanbaru khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kemampuan menggambar ekspresi pada siswa kelas II seni rupa sangat lemah dimana siswa hanya membuat gambar bebas, dan mewarnai saja. Hasil penilaian menggambar siswa kelas II yang diberikan guru rata-rata mendapat nilai 70 ke atas, tingginya nilai menggambar siswa tersebut karena dalam penilaian, guru tidak menggunakan rubrik penilaian, sedangkan berdasarkan hasil penilaian menggambar menggunakan rubrik didapat nilai dari 30 orang siswa hanya 6 orang siswa yang memenuhi kriteria mampu dan nilai rata-rata kelas 56,44 dengan kategori kurang mampu. Rendahnya nilai siswa tersebut dikarenakan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menggambar ekspresi. Hasil menggambar ekspresi siswa cenderung monoton dan tidak sesuai yang di inginkan. Siswa tidak bisa menampilkan bentuk-bentuk objek gambar sesuai dengan karakternya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas saya ingin meningkatkan proses kemampuan menggambar ekspresi dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar ekspresi.

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan, sedangkan pembelajaran adalah terjemahan dari “*intruccion*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran(sanjaya,2008: 213).

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:41) ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

<b>Fase</b>	<b>Peran Guru</b>
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pembelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
<b>Fase 2</b> Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
<b>Fase 3</b> Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.

<b>Fase 4</b> Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
<b>Fase 5</b> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual, dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Hasil kegiatan tersebut disebut gambar (*picture*). Secara luas menggambar adalah kegiatan berkarya (membuat gambar) yang berwujud dwi matra atau dua dimensi, sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu (orang, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya), termasuk juga lukisan, karya cetak, foto dan sejenisnya. Dalam arti sempit, menggambar adalah kegiatan untuk mewujudkan angan-angan (pikiran, perasaan) berupa hasil goresan benda runcing (seperti pensil, pena, crayon, kapur dsb) pada permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding, dan lainnya), yang hasilnya lebih mengutamakan unsur garis (Sumanto, 2010:47).

Kata ekspresi berasal dari bahasa Inggris to express, yang mempunyai arti mencurahkan, mengungkapkan perasaan. Ungkapan perasaan yang dimaksud adalah sedih, marah, gembira, tertawa dan sebagainya.

Hubungan model pembelajaran langsung dengan kemampuan menggambar ekspresi yaitu hampir pada semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang juga menjadi objek adalah mata pelajaran SBK dengan materi menggambar ekspresi. Walaupun menggambar ekspresi dianggap mudah, tetapi membutuhkan teknik-teknik tertentu untuk dapat menguasainya. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran langsung, kemampuan menggambar ekspresi siswa juga menjadi lebih baik. Siswa mampu memahami proses dan teknik menggambar ekspresi lebih mendalam sehingga dapat melahirkan karya seni menggambar ekspresi yang benar-benar bernilai seni.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 177 Pekanbaru. Penelitian dilakukan di kelas II Pada Semester Ganjil tahun ajaran 2013/2014. Dari minggu ke empat bulan September sampai minggu ke tiga bulan Oktober. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIA SDN 177 Pekanbaru sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 16 Siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung (application of direct instructional model) dan tentang kemampuan menggambar ekspresi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan menggambar ekspresi.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instructional) untuk meningkatkan kemampuan menggambar ekspresi pada siswa kelas II SDN 177 Pekanbaru semester 1 menggunakan penerapan kemampuan menggambar ekspresi, yang sebelumnya telah diambil data awal sampai penilaian kemampuan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama pada tanggal 28 september 2013 kemudian siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 14 oktober 2013, pelaksanaan proses pembelajaran tentang kemampuan menggambar ekspresi menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Instructional) dilaksanakan empat kali pertemuan, yaitu dari tanggal 28 september 2013 sampai 19 oktober 2013. Kemudian untuk mengetahui kemampuan menggambar ekspresi yang telah dipelajari sesuai dengan penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instructional) digunakan lembar penilaian proses dan hasil kemampuan menggambar ekspresi yang dilakukan setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II yaitu pada tanggal 5 oktober sampai 21 oktober 2013.

### **Teknik Analisis Data**

Data tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil kemampuan yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas guru dan siswa berlangsung sesuai dengan skenario pembelajaran.

#### **a. Analisis Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instructional) ini terdiri dari 5 indikator, dengan empat pilihan jawaban yang diberi skor 1 sampai 4. Skor maksimalnya 20 (4x5), skor minimalnya 5 (5x1). Menurut Jihad (2012:125) untuk menentukan aktivitas guru berdasarkan indikator di atas dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Analisis aktivitas guru dilakukan dengan tahapan :

1. Diberikan skor per 1 sampai 4 yaitu apabila dikategorikan sangat baik diberi skor 4, kategori baik diberi skor 3, kategori cukup diberi skor 2 dan kategori kurang diberi skor 1.

**Tabel 3.1**  
**Kategori Persentase Aktivitas Guru**

Interval	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang

Arikunto (2009:245)

b. Analisis Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam model pembelajaran langsung ini terdiri dari 5 indikator, dengan empat pilihan jawaban yang diberi skor 1 sampai 4. Skor maksimalnya 20 (4x5), skor minimalnya 5 (1x5). Menurut Jihad (2012:125) untuk menentukan aktivitas siswa berdasarkan indikator di atas dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis aktivitas siswa dilakukan dengan tahapan :

1. Diberi skor per 1 sampai 4 yaitu apabila dikategorikan sangat baik diberi skor 4, kategori baik diberi skor 3, kategori cukup diberi skor 2 dan kategori kurang diberi skor 1.

**Tabel 3.2**  
**Kategori Persentase Aktivitas Siswa**

Interval	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang

Arikunto (2009:245)

c. Analisis Kemampuan Siswa

Tingkat kemampuan siswa menggambar ekspresi kelas II SDN 177 Pekanbaru dianalisis dengan cara memberi skor terhadap proses pembelajaran dan hasil. 40% diambil dari penilaian proses, 60% diambil dari penilaian hasil. Penilaian berpatokan pada pedoman penilaian proses terdiri dari 3 indikator

dengan rentang skor 1 sampai 4. Penilaian hasil terdiri dari 3 indikator dengan rentang skor 1 sampai 4. Menurut Trianto (2009:246) untuk menentukan skor penilaian proses dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$1) \text{ Nilai Proses} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 40$$

$$2) \text{ Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 60$$

Untuk menentukan nilai akhir dibuat dengan menjumlahkan nilai proses dan nilai hasil. Kriteria dalam kemampuan menggambar ekspresi siswa sebagai berikut :

1. Jumlah kategori ada 4 yaitu sangat mampu, mampu, cukup mampu, dan kurang mampu. Kategori ini dikonversikan dari Arikunto (2009:245)

Jadi, kriteria penilaian kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Interval dan Kategori Penilaian Kemampuan Menggambar Ekspresi**

Interval	Kategori
80 – 100	Sangat Mampu
66 – 79	Mampu
56 – 65	Cukup Mampu
40 – 55	Kurang Mampu

Arikunto (2009:245)

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dua siklus masing masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan penerapan model pembelajaran langsung (application of direct instructional model) untuk meningkatkan kemampuan menggambar ekspresi. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### **Perencanaan**

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri tiga kali pertemuan, dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi. Pada siklus kedua juga terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai pengamat atau observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran untuk satu kali pertemuan, peneliti dan pengamat berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Diakhir siklus pertama dilakukan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan sampai terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

### Pertemuan Pertama dan Kedua

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengertian menggambar ekspresi, alat dan bahan serta langkah langkah menggambar ekspresi. dan pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran mampu menggambar ekspresi menggunakan pensil warna dan crayon dengan tema tumbuhan.

### Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di bangku paling belakang dan mengamati aktivitas guru sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas guru yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran C<sub>1</sub> dan C<sub>2</sub>). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya.

### Pengamatan aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk dibelakang siswa dan megamati aktivitas siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa (lampiran D<sub>1</sub> dan D<sub>2</sub>). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan observer sesuai dengan observasi, terlihat aktivitas guru dalam mengajarkan menggambar ekspresi sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan walaupun masih terdapat kekurangan. Beberapa kekurangannya yaitu : Peneliti kurang menguasai kelas sehingga kelas menjadi rebut, Pengaturan waktunya harus disesuaikan agar siswa dapat berlatih sesuai dengan yang direncanakan, Kurang memberi motivasi kepada siswa seperti memberi penghargaan kepada setiap siswa agar siswa aktif dalam berlatih menggambar ekspresi. Berdasarkan hasil evaluasi dan hasil pengamatan observer kegiatan peneliti selanjutnya melakukan perubahan dalam pengajaran, guru lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran siswa sehingga dalam pembelajaran siswa lebih mengerti dan lebih aktif lagi dalam pembelajaran menggambar ekspresi.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

#### Pertemuan Ketiga dan Keempat

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran langsung (application of direct instructional model) dalam proses pembelajaran di kelas. Pada pertemuan ketiga di siklus ke dua peneliti menyampaikan tujuan dan langkah langkah pembelajaran yang ingin dicapai. Dan

pada pertemuan keempat peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menggambar ekspresi menggunakan kain viselin(kain keras) dengan tema binatang, yang mana sebelumnya telah dijelaskan dan diajarkan menggambar ekspresi menggunakan kain viselin (kain keras). Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IIA dengan jumlah 30 orang (hadir semua).

### Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan penilaian aktifitas guru dan siswa pada siklus II yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, aktifitas guru dan siswa sudah lebih dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I, begitu juga dengan hasil evaluasi siswa sudah lebih baik dari pada sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan kegiatan yang direncanakan peneliti, peneliti telah dapat mempergunakan waktu dengan baik, dan peneliti telah berhasil membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Pada**  
**Penerapan**  
**Model Pembelajaran Langsung Siklus I dan Siklus II**

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1	2	3	3
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan kemampuan	2	3	3	3
3	Membimbing pelatihan	2	2	3	4
4	Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	2	2	3	4
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	2	3	3	4
	Jumlah Skor	9	12	15	18
	Rata-rata	1,8	2,4	3	3,6
	Persentase	45	60	75	90
	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan kategori diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan kedua dikategorikan cukup, dikarenakan rendahnya interaksi antara peneliti dengan siswa dan peneliti belum terbiasa melaksanakan melakukan pembelajaran menggambar ekspresi dimana

dalam pembelajaran ini guru dituntut untuk lebih membimbing disetiap kegiatan siswa. Selanjutnya pada pertemuan pertama dan kedua siklus II dalam penyampaian materi peneliti telah mampu mengelola kelas dengan penerapan pembelajaran langsung dengan kategori sangat baik, karena peneliti sudah mengenal siswa dengan baik sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Berikutnya kualitas pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik.

### Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada**  
**Penerapan**  
**Model Pembelajaran Langsung Siklus I dan Siklus II**

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang menggambar ekspresi	2	2	3	3
2	Mengikuti langkah-langkah menggambar ekspresi yang diberikan guru secara tertatur dan benar	2	3	3	4
3	Berlatih membuat gambar ekspresi dengan benar	3	2	4	4
4	Dapat menggambar ekspresi sesuai dengan tema	2	3	3	3
5	Mengerjakan tugas lanjutan yang diberikan oleh guru secara teratur	2	2	3	4
	Jumlah Skor	11	12	16	18
	Rata-rata	2,2	2,4	3,2	3,6
	Persentase	55 %	60 %	80 %	90 %
	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu berkategori cukup, hal ini disebabkan kurang memperhatikan, mendengarkan dan kurang antusias dengan materi pembelajaran dikarenakan kurangnya pendekatan secara emosional antara siswa dan peneliti dan siswa belum pernah belajar menggunakan model pembelajaran langsung sebelumnya sehingga siswa kurang focus dalam pertemuan tersebut. Pada siklus II dari pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dari baik menjadi sangat baik dimana siswa telah bisa mengikuti kegiatan pembelajaran menggambar ekspresi dengan baik dan sesuai dengan model pembelajaran langsung.

### Hasil Kemampuan Menggambar Ekspresi

Dari hasil kemampuan siswa siklus I dan siklus II, pada siklus I dari jumlah keseluruhan 30 orang siswa yang mendapat sangat mampu 10 orang, kategori mampu 8 orang dan kategori cukup mampu sebanyak 12 orang. Sedangkan pada siklus II meningkat siswa yang mendapat kategori sangat mampu 16 orang dan kategori mampu sebanyak 14 orang.

### Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran langsung (application of direct instructional model) untuk meningkatkan kemampuan menggambar ekspresi dapat meningkat beberapa hal seperti :

#### Peningkatan Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 1,8 persentase 45 pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 2,4 persentase 60 dan persentase rata-rata 52,5. Pada kegiatan aktivitas guru siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 3 persentase 75 pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pada pertemuan pertama dengan rata-rata 3,6 persentase 90 dan persentase rata-rata 82,5.

#### Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 2,2 persentase 55% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 2,4 persentase 60% dan persentase rata-rata 57,5%. Pada kegiatan aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dari pada siklus I dengan rata-rata 3,2 persentase 80% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pada pertemuan pertama dengan rata-rata 3,6 persentase 90% dan persentase rata-rata 85%.

#### Peningkatan Hasil Kemampuan Menggambar Ekspresi

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggambar ekspresi dari siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran langsung(application of direct instructional model) untuk meningkatkan kemampuan menggambar ekspresi pada siswa kelas IIA SDN 177 Pekanbaru tahun pelajaran 2012-2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12**

**Peningkatan Hasil Kemampuan Menggambar Ekspresi Siswa Di Kelas IIA SDN 177 Pekanbaru**

Interval	Kategori	Kemampuan Menggambar Ekspresi		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
80 – 100	Sangat Mampu	-	10 (33,3%)	16 (53,33%)
66 – 79	Mampu	6 (20%)	8(26,7%)	14 (46,67%)
56 – 65	Cukup Mampu	6 (20%)	12 (40%)	-
40 – 55	Kurang Mampu	18 (60%)	-	-

Jumlah Siswa	30 (100%)	30 (100%)	30 (100%)
Rata- Rata Nilai Siswa	56,44	71,22	81,67
<b>Kategori</b>	<b>Cukup Mampu</b>	<b>Mampu</b>	<b>Sangat Mampu</b>

Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar ekspresi pada data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



**Grafik 4.3**  
**Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Ekspresi Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan grafik 4.3 kemampuan menggambar ekspresi pada setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar ekspresi sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menggambar ekspresi siswa kelas II SDN 177 Pekanbaru.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut :

##### **1. Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung(application of direct instructional model) untuk meningkatkan kemampuan menggambar ekspresi ini terlihat dari :

- a. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menggambar ekspresi siswa kelas II SD Negeri 177 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan data awal, hasil penilaian menggambar ekspresi siklus I dan hasil penilaian menggambar ekspresi siklus II siswa yang semakin meningkat. Pada data awal nilai rata-rata siswa 56,44, pada

hasil penilaian menggambar ekspresi di siklus I nilai rata-rata siswa 71,22 mengalami peningkatan sebesar 14,78 dari hasil data awal. Sementara pada hasil penilaian menggambar ekspresi siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,67 dan mengalami peningkatan sebesar 10,45 dari hasil penilaian menggambar ekspresi siklus I.

- b. apat juga dilihat pada peningkatan aktivitas guru yaitu pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 9 dengan persentase 45 meningkat sebesar sebesar 3 point atau sebesar 15% sehingga pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 12 dengan persentase 60, kemudian pada pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan dari pertemuan kedua yaitu sebesar 3 poin atau sebesar 15% sehingga diperoleh jumlah skor 15 dengan persentase 75. Pada pertemuan keempat juga mengalami peningkatan dari pertemuan ketiga yaitu sebesar 3 point atau sebesar 15% sehingga diperoleh jumlah skor 18 dengan persentase 90.
- c. Dapat juga kita lihat peningkatan pada aktivitas siswa yaitu pada pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 11 dengan persentase 55% kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebesar 1 point atau sebesar 5% sehingga diperoleh jumlah skor 12 dengan persentase 60%, Kemudian pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan dari pertemuan kedua yaitu sebesar 4 point atau sebesar 20% sehingga diperoleh jumlah skor 16 dengan persentase 80% dan pada pertemuan keempat juga mengalami peningkatan dari pertemuan ketiga yaitu sebesar 2 poin atau 10% sehingga diperoleh jumlah skor 18 dengan persentase 90%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menggambar ekspresi pada siswa kelas II SD Negeri 177 Pekanbaru pada semester genjil tahun pelajaran 2013/2014.

## 2. Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, model pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan menggambar ekspresi di sekolah dasar.
2. Kepada guru bidang studi SBK hendaknya membiasakan siswa untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dan hendaknya guru memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
3. Kepada peneliti yang berminat menindaklanjuti penelitian ini diharapkan untuk lebih mengembangkan model pembelajaran langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*.  
Jakarta: Depdiknas, 2003
- Diktat Kelas VII. *Gambar Ekspresi*. Google.com
- Herawati, Ida Siti. 1999. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta. Depdikbud
- Jihad. Dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kardi, Soeparman. 2000. *Pengajaran Langsung*. Universitas Negeri Surabaya
- Kompas. 2010. *Menggambar Penting untuk Masa Depan Anak*. Kompas.com
- Mister, Kemekelen di 04.37. *Menggambar Ekspresi*. Google.com
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Jakarta. Erlangga
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Slavin, Robert E, 2009, *Cooperative Learning Theori Research and Practice*, Allyn and Bacod Boston
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soemanto. 2010. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*.  
Jakarta. Depdikbud.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka
- Winataputra, Udin S. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. ISBN.